

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat wanita mengalami kehamilan, kondisi kesehatan ibu akan menentukan sehat-tidaknya pertumbuhan janin. Salah satu usaha untuk mengawasi dan mengontrol pertumbuhan ibu dan bayi bisa dilakukan dengan cara melakukan *check-up* rutin ke dokter kandungan baik di puskesmas, klinik, ataupun rumah sakit. Berdasarkan data yang diperoleh dari (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2017) untuk jumlah ibu hamil diseluruh indonesia pada tahun 2015 diketahui sebanyak 5.285.759 juta jiwa dan estimasi jumlah ibu hamil pada tahun 2018 diketahui sebanyak 5.91.143. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah ini mengalami peningkatan. Tentunya dengan adanya peningkatan jumlah, pelayanan serta fasilitas yang menunjang kesehatan Ibu hamil juga harus ditingkatkan. Hal ini dilakukan untuk membantu Ibu hamil meningkatkan kesadarannya akan pemeriksaan rutin yang harus dilakukan, selain itu Ibu hamil harus menyadari bahwa kehamilan bisa menjadi penyebab menurunnya daya tahan ibu yang kemudian memicu munculnya beberapa penyakit seperti halnya pendarahan dan lain-lain (Yulianti & Gustriani, 2013).

Pada Tahun 2016, hasil cakupan kunjungan pelayanan kesehatan Ibu hamil untuk wilayah DI Yogyakarta menurut data (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, tahun 2017) adalah sebesar 73,13% yang berarti belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 74%. Menurut (Dyah, 2012) faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan Ibu hamil di daerah Yogyakarta antara lain : rendahnya tingkat pendidikan, usia Ibu hamil, kurangnya fasilitas penunjang yang tersedia, dan sosial ekonomi. Kurangnya fasilitas yang tersedia menjadi salah satu faktor penyebab, karena sebagian besar Ibu hamil menyatakan ketersediaan fasilitas kesehatan yang baik akan menunjukkan bahwa pelayanan atau pemeriksaan yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar pelayanan.

Salah satu fasilitas yang harus diperhatikan untuk Ibu hamil adalah kursi tunggu yang digunakan ketika antrian pemeriksaan. Kursi tunggu yang telah tersedia pada ruang tunggu memiliki desain dan material yang beraneka ragam, akan tetapi masih belum memperhatikan kebutuhan yang mampu memberikan rasa nyaman, aman serta efektif bagi penggunaannya (khususnya Ibu hamil). Desain kursi yang ada saat ini, masih tergolong kurang baik, karena kursi yang baik akan mampu memberikan postur dan sirkulasi yang baik serta akan membantu menghindari ketidaknyamanan. Pilihan kursi yang nyaman dapat diatur dan memiliki penyangga punggung (Iqbal, 2013).

Pada masa kehamilan, maka pusat gravitasi akan berpindah ke arah depan sehingga Ibu hamil harus menyesuaikan posisi berdiri dan duduknya, hal ini juga diikuti seiring dengan membesarnya uterus. Ibu hamil harus bergantung dengan kekuatan otot, penambahan berat badan, sifat relaksasi sendi, kelelahan serta postur sebelum hamil (Siti, 2013). Postur tubuh pada saat masa kehamilan terutama pada bagian tulang belakang akan sering mengalami sakit atau nyeri. Ibu hamil juga sangat mudah lelah terutama ketika memasuki trisemester kedua dan ketiga, serta perubahan dimensi tubuh menjadi jelas setelah usia kehamilan dua atau tiga bulan, dimensi tubuh akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan (Karl, 2005). Hal ini disebabkan karena Ibu hamil melakukan perengangan tambahan, kesulitan bergerak karena pertambahan dimensi tubuh, sehingga menyebabkan kelelahan pada tubuh (Siti, 2013). Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2010) menemukan bahwa pada usia kehamilan 14 – 22 minggu, sekitar 62% Ibu hamil yang melaporkan kejadian nyeri punggung bawah, dan sekitar 88,2% Ibu hamil yang mengalami nyeri punggung. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada Ibu hamil trimester III di wilayah puskesmas Ungaran, 60% Ibu hamil mengatakan bahwa mereka mengalami keluhan nyeri punggung bagian bawah sejak usia kehamilan masuk 8 bulan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada responden sebanyak 10 orang di empat tempat yang berbeda yaitu Puskesmas Pakem, Klinik Indira D Phyto SpOG, RS Panti Nugroho dan Klinik Dr Lusiana Irene SpOG, dari 8 pertanyaan yang bisa dilihat pada lampiran 1, dari 10 ibu hamil sebanyak 60% menyatakan menunggu lebih dari 2jam, 75% menyatakan kursi yang tersedia masih belum bisa memberikan rasa nyaman, 80% mengalami keluhan seperti kursi terlalu keras, sandaran kursi terlalu tegak dan tidak terdapat tempat sandaran kaki. Kemudian 100% mengalami gejala seperti pantat pegal, pinggang dan punggung nyeri, lutut dan kaki pegal sesuai dengan penelitian

(Bambang, 2013). Serta 100% setuju untuk dibuat rancangan kursi tunggu yang ergonomis khusus untuk Ibu hamil.

Untuk menyelesaikan permasalahan diatas maka dibuatlah rancangan kursi tunggu ergonomis khusus untuk Ibu hamil. Beberapa metode dapat digunakan untuk merancang produk. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Kansei Engineering*. Pada penelitian ini untuk membuat rancangan kursi tunggu yang ergonomis bagi Ibu hamil, peneliti memilih menggunakan metode *Kansei Engineering*. Alasan memilih metode *Kansei Engineering* karena metode ini merupakan jenis teknologi yang menerjemahkan perasaan pelanggan kedalam spesifikasi desain (Nagamachi, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nazlina & Shaari, 2013), menjelaskan bahwa metode *Kansei Engineering* membantu menterjemahkan perasaan pelanggan yang sangat kompleks dari kombinasi pengalaman penginderaan, emosional, perilaku dan spiritual kedalam spesifikasi desain. Ada beberapa penelitian yang menggunakan metode *Kansei Engineering* untuk membuat desain produk seperti penelitian yang dilakukan oleh Yong-Jun, et al., (2014) untuk desainer furnitur dan membuat kursi yang lebih baik sehingga memenuhi persyaratan estetika dan kebutuhan emosional konsumen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Pambudi, et al., 2016) tentang *design of lesehan chair by using kansei engineering method and anthropometry approach*.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang ergonomi pada kursi, diantaranya perancangan kursi bus untuk ibu hamil berdasarkan aspek ergonomi (Bambang, 2013), Pengembangan model kursi bagi ibu menyusui yang ergonomi berdasarkan ukuran antropometri (uji coba dikelurahan pisang Ciputat Timur) yang dilakukan oleh (Iqbal, 2013), Serta Perancangan kursi tunggu untuk ibu hamil dan lansia pada stasiun kereta secara ergonomis yang dilakukan oleh (Adiyanto & Yuda, 2016) dan beberapa penelitian lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat rancangan kursi tunggu untuk memberikan rasa nyaman ketika digunakan Ibu hamil dan membantu mengurangi keluhan selama proses menunggu antrian jadwal pemeriksaan. Jika penelitian sebelumnya menggunakan data antropometri sebagai dasar perancangan kursi, penulis juga menambahkan metode *Kansei Engineering* untuk membantu membuat rancangan kursi yang lebih baik, sehingga memenuhi keinginan dan kebutuhan Ibu hamil.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana merancang kursi tunggu yang ergonomis untuk Ibu hamil?
2. Bagaimana menentukan parameter desain kursi tunggu menggunakan konsep *kansei engineering* tipe 1?
3. Bagaimana uji validasi yang dilakukan terhadap desain rancangan kursi tunggu agar sesuai dengan keinginan ibu hamil?

## 1.3 Tujuan

Berikut merupakan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Mengetahui rancangan kursi tunggu yang ergonomis untuk Ibu hamil
2. Mengetahui hasil desain parameter kursi tunggu menggunakan konsep *kansei engineering* tipe 1
3. Mengetahui hasil dari uji validasi desain rancangan kursi tunggu yang sudah memenuhi keinginan ibu hamil

## 1.4 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi bias dalam penelitian ini maka dibuat suatu pembatasan masalah. Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada rancangan kursi tunggu yang sesuai dengan keinginan ibu hamil
2. Perancangan produk dilakukan dengan menggunakan metode *Kansei Engineering* dan Antropometri
3. Data kata-kata *Kansei* diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner dan wawancara pada Ibu Hamil
4. Data Antropometri yang digunakan dalam perancangan diperoleh dari Lab DSKE UII, pengukuran yang dilakukan secara langsung dan data penelitian terdahulu dari (Bambang,2013)



penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni terkait dengan perancangan kursi tunggu, metode *kansei engineering* serta penjelasan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian seperti desain, ergonomi, antropometri dan lain-lain.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang kerangka pemecah masalah, seperti uraian tentang objek penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan data. Terdapat *flowchart* yang membantu untuk menjelaskan data apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana langkah-langkah pengerjaan penelitian. Kemudian menjelaskan objek penelitian yakni kursi tunggu dengan menggunakan metode *kansei engineering*, metode ini dipilih karena peneliti ingin mendesain kursi tunggu sesuai dengan keinginan yang muncul dari perasaan ibu hamil.

### **BAB IV**

#### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini menyajikan pengumpulan data dan pengolahan data yang kemudian diproses serta diolah lebih lanjut sebagai dasar pada pembahasan masalah.

### **BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan hasil pengolahan data, analisis data dan tabel-tabel data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian menjelaskan bagaimana hasil yang telah didapat berdasarkan tujuan penelitian.

### **BAB VI**

#### **PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari analisis atau pembahasan dengan data yang telah diolah untuk membuktikan hipotesis atau menjawab permasalahan dan berisi saran yang dibuat berdasarkan

pengalaman dan pertimbangan penulis dan bisa digunakan untuk pengembangan selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**